

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu hamil adalah wanita yang sedang dalam masa kehamilan, yaitu periode di mana seorang wanita mengandung janin dalam rahimnya. Kehamilan biasanya berlangsung selama sekitar 40 minggu, dihitung dari hari pertama haid terakhir hingga kelahiran. Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester dan memerlukan perhatian khusus terhadap asupan gizi, perawatan kesehatan, dan dukungan emosional untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi. Ketika seorang wanita memiliki janin yang berkembang di dalam rahimnya. Kehamilan dimulai dari saat pembuahan sel telur oleh sperma dan berlangsung hingga kelahiran bayi. Selama periode ini, ibu hamil mengalami berbagai perubahan fisik dan hormonal yang penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. (JASMINE 2024)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah indikator kesehatan yang menunjukkan jumlah kematian ibu yang terjadi akibat komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan, dan masa nifas per 100.000 kelahiran hidup dalam satu tahun. AKI digunakan untuk mengukur kualitas layanan kesehatan maternal dan kesehatan reproduksi di suatu negara atau wilayah. AKI merupakan indikator penting untuk menilai kesehatan ibu dan anak, serta efektivitas sistem kesehatan. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan adanya masalah dalam akses terhadap layanan kesehatan, kualitas perawatan prenatal, dan pendidikan kesehatan bagi ibu. (Al Kausar, Fauziyyah, and Pranata 2024)

Faktor Penyebab Tingginya AKI Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya Kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, Komplikasi selama

kehamilan dan persalinan, seperti perdarahan, infeksi, dan hipertensi. Status gizi yang buruk pada ibu hamil. Pendidikan dan pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi. (Chori Elsera et al. 2024). Menurut data terbaru dari Riset Kesehatan Dasar prevalensi stunting di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dilaporkan mencapai sekitar 24,5%. Angka ini menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di daerah tersebut. Salah satu indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu dapat dilihat dari angka kematian ibu (AKI).

Angka kematian ibu adalah jumlah kematian yang terjadi akibat komplikasi kehamilan dan persalinan per 100.000 kelahiran hidup dalam satu tahun. Penurunan angka kematian ibu menunjukkan bahwa upaya kesehatan ibu, seperti akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, pendidikan tentang kesehatan reproduksi, dan program-program pencegahan komplikasi selama kehamilan dan persalinan, telah berhasil (Chori Elsera et al. 2024).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis. Stunting masalah malnutrisi yang menjadi perhatian global hingga saat ini (Usia Stunting umumnya terjadi pada anak-anak di bawah usia 5 tahun, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan (dari kehamilan hingga usia 2 tahun). Tinggi Badan Anak-anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak seusianya. Misalnya, anak berusia 2 tahun dengan tinggi badan di bawah 85 cm dapat dianggap stunting. (Nur Hidayati, Fetty Rosyadia, and Hayun Manudyaning 2023) Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting adalah praktek pengasuhan yang kurang baik, masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-(Ante Natal Care) (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan), Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi

dan kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi.

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu- ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75%, Di Indonesia prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 40,1%⁹. Masalah yang sering terjadi pada remaja saat ini adalah anemia, terlalu kurus dan terlalu gemuk (Mulidah, Asrin, and Kuhu 2023) Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya perlu dilakukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita. Intervensi Gizi Spesifik dengan sasaran Ibu Hamil.

Pencegahan stunting dapat berupa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media. Menurut (Mulidah, Asrin, and Kuhu 2023) pendidikan kesehatan tidak lepas dari media. Media dibagi menjadi 2 bagian yaitu media cetak dan elektronik. Media cetak seperti leaflet, booklet, poster dan lainnya. Media elektronik seperti televisi, radio, powerpoint, smartphone dan lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media elektronik sebagai media penyalur informasi. Penggunaan smartphone yang semakin tinggi memberikan ide penulis untuk membuat media berbasis android yang dapat didownload di masing-masing smartphone responden. Smartphone android sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan stunting pada ibu hamil. Media tersebut merupakan media dalam bentuk aplikasi smartphone yang berisikan topik- topik seputar pencegahan stunting pada ibu hamil, seperti pengertian, penyebab atau faktor- faktor yang mempengaruhi, dampak dan cara pencegahan stunting. Aplikasi tersebut diberi nama “Gemas (Gadget Anak Emas)” (Mulidah, Asrin, and Kuhu 2023) Pola makan yang Tidak baik dengan porsi makan yang kurang dapat mengakibatkan ibu hamil mengalami Kurang Energi Kronis (KEK). Ibu hamil dengan KEK dapat mengakibatkan bayi

Lahir BBLR (berat bayi Lahir rendah) dimana ini merupakan suatu faktor resiko terjadinya stunting. Faktor yang berkaitan terhadap terjadinya BBLR salah satunya adalah pengetahuan gizi ibu (Moviana et al. 2024)

Menurut Hasil Penelitian oleh (Mulidah, Asrin, and Kuhu 2023) Aplikasi Gemas (generasi emas) tentang Pencegahan Stunting terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Gemas secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai pencegahan stunting. Hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi. Kondisi Kesehatan Anak-anak stunting sering kali memiliki masalah kesehatan lain, seperti anemia, infeksi saluran pernapasan, dan gangguan pencernaan. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan peningkatan kerawanan pangan dan memperburuk kondisi kesehatan anak-anak Stunting kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan, yang mencakup masa kehamilan hingga usia dua tahun. Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan dengan standar tinggi badan anak seusianya. Stunting diukur dengan menggunakan indikator tinggi badan menurut umur (TB/U), di mana anak dikategorikan stunting jika tinggi badannya berada di bawah -2 standar deviasi dari median tinggi badan anak seumurannya. World Health Organization (Purbandini, Rahayuwati, and Pramukti 2023)

Faktor yang dapat menyebabkan Stunting yaitu Faktor Gizi, Kekurangan Nutrisi Asupan gizi yang tidak memadai selama kehamilan dan masa awal kehidupan anak. Pola Makan yang Tidak Seimbang Kurangnya variasi dalam makanan yang dikonsumsi, terutama protein, vitamin, dan mineral. Penyakit Infeksi Infeksi yang sering terjadi dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan meningkatkan kebutuhan gizi Faktor Ibu Kondisi Gizi Ibu yang

mengalami kekurangan gizi selama kehamilan berisiko melahirkan anak dengan stunting. Usia Ibu yang hamil pada usia terlalu muda atau terlalu tua memiliki risiko lebih tinggi. Pendidikan dan Pengetahuan Tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang gizi dan pola asuh yang baik. Penelitian oleh (Winarsih, Ikrawati, and Handayani 2023) Faktor Sosial Ekonomi Pendapatan Keluarga dengan pendapatan rendah cenderung memiliki akses terbatas terhadap makanan bergizi. Akses ke Layanan Kesehatan Keterbatasan dalam akses ke layanan kesehatan yang berkualitas dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan anak. (Meilinawati 2023) Laporan tentang stunting dan faktor sosial ekonomi.

Faktor Lingkungan Sanitasi dan Lingkungan yang tidak bersih dapat meningkatkan risiko infeksi, yang berkontribusi pada stunting. Ketersediaan Air Bersih Akses yang buruk terhadap air bersih dapat mempengaruhi kesehatan anak. Penelitian oleh. (Sepeh, Simanihuruk, and Kofi n.d.) Faktor lingkungan yang mempengaruhi stunting. Kementerian Kesehatan Data sanitasi dan kesehatan masyarakat. Faktor Genetik Genetik dapat mempengaruhi potensi pertumbuhan anak, meskipun faktor lingkungan dan gizi juga berperan penting. (Winarsih, Ikrawati, and Handayani 2023)

prevalensi stunting di Indonesia mencapai angka 24,4%. Pada tahun 2022, angka stunting mengalami sedikit peningkatan menjadi 26,6%. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2021, prevalensi stunting adalah 30,8%. Menurut data terbaru dari Riset Kesehatan Dasar (Suhaemi, Hidayani, and Rini 2023), prevalensi stunting di Kota Medan, Sumatera Utara, mencapai sekitar 20,3%. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengurangi stunting, masalah ini masih menjadi tantangan di daerah tersebut. Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar prevalensi stunting di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dilaporkan mencapai sekitar 24,5%. Angka ini menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di daerah tersebut. (Inclusion et

al. 2022)

Angka Menurut UNICEF, sekitar 149 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting pada tahun 2020. Penyebab Kekurangan asupan gizi yang cukup, terutama protein, vitamin, dan mineral, selama periode 1.000 hari pertama kehidupan (dari kehamilan hingga usia 2 tahun) adalah penyebab utama stunting. Prevalensi Global Pada tahun 2020, sekitar 149,2 juta anak di seluruh dunia mengalami stunting, yang setara dengan 22% dari populasi balita global. Distribusi Regional Lebih dari separuh balita stunting di dunia (55%) berada di benua Asia. Sekitar 39% dari balita stunting tinggal di benua Afrika. Tren Penurunan Meskipun ada penurunan prevalensi stunting dari 32,6% pada tahun 2000 menjadi 22,2% pada tahun 2017, tantangan masih ada untuk mengurangi angka ini lebih lanjut. (Inclusion et al. 2022)

Menurut Hasil Penelitian oleh (Al Kausar, Fauziyyah, and Pranata 2024) Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan pendidikan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung melakukan tindakan pencegahan yang lebih baik.

Menurut Hasil Penelitian oleh (Sari, Fanny, and Pradany 2020) Pengaruh Edukasi Pencegahan Stunting tentang Satu Pilar Akses Pangan Bergizi dengan Metode Brainstorming terhadap Pengetahuan Ibu Baduta di Taman Sari Timur. Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi menggunakan metode brainstorming secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Rata-rata pengetahuan ibu meningkat setelah intervensi.

Gizi adalah ilmu yang mempelajari tentang makanan dan bagaimana makanan tersebut mempengaruhi kesehatan dan pertumbuhan individu. Gizi mencakup pemahaman

tentang kebutuhan nutrisi tubuh, jenis-jenis makanan yang diperlukan, serta cara pengolahan dan penyajian makanan yang sehat. Gizi yang baik sangat penting untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan secara keseluruhan, serta mencegah berbagai masalah kesehatan, termasuk malnutrisi. (Moviana et al. 2024)

Faktor yang Mempengaruhi Gizi yang Menyebabkan Stunting yaitu karna Kurangnya Asupan Nutrisi, Asupan gizi yang tidak memadai selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak dapat menyebabkan stunting. Nutrisi yang buruk dapat menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan anak. (Chori Elsera et al. 2024)

Faktor Penyakit Infeksi yang sering terjadi pada anak, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan menyebabkan malnutrisi. ((Sepeh, Simanihuruk, and Kofi n.d.)Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan status ekonomi rendah sering kali memiliki akses terbatas terhadap makanan bergizi, yang berkontribusi pada stunting (Suhaemi, Hidayani, and Rini 2023)

Faktor Pendidikan IbuTingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan tentang gizi dan kesehatan, yang berdampak pada pola makan dan perawatan anak. Anik Sulistiyanti et al.2024 Faktor Praktik Pemberian Makan yang Tidak Tepat sesuai dengan kebutuhan gizi anak, seperti pemberian makanan instan atau kurangnya variasi makanan, dapat menyebabkan stunting. (Suhaemi, Hidayani, and Rini 2023)

Masalah gizi buruk berupa stunting dan gizi buruk akut berupa anak kurus akhir-akhir ini banyak mendapat perhatian. Kehamilan, ibu menyusui, bayi, dan anak di bawah usia dua tahun semuanya berterkaitan erat dengan masalah ini Menurut statistik WHO, terdapat 162 juta balita stunting di seluruh dunia, dengan 56% berasal dari Asia. Indonesia memiliki prevalensi stunting tertinggi pada anak di bawah usia lima tahun jika dibandingkan sejumlah negara, antara lain Myanmar (35%), Vietnam (23%), Malaysia

(17%), Thailand (16%), dan Singapura (4 %). Pada penelitian Global Nutrition Report tahun 2014 yang dikutip menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu 17 negara dari 117 negara yang memiliki tiga masalah gizi, termasuk stunting. (Chori Elsera et al. 2024)

Di Indonesia, lebih dari 8,8 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami kekurangan gizi, dan 36,4% dari anak tersebut mengalami stunting. Indonesia merupakan negara kedua di Asia Tenggara yang paling banyak mengalami stunting pada anak di bawah usia lima tahun, setelah Laos, dengan tingkat prevalensi 43,8%. (Chori Elsera et al. 2024) Secara nasional, masalah gizi di Indonesia masih menjadi tantangan. Menurut UNICEF, pada tahun 2020, terdapat 149,2 juta anak di seluruh dunia yang mengalami stunting. Namun, kemajuan dalam penanganan stunting tidak merata di berbagai kawasan. Di Asia Tenggara, prevalensi stunting di Indonesia menduduki peringkat kedua setelah Laos. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan prevalensi stunting, masih banyak yang perlu dilakukan untuk mencapai target penurunan hingga 14% pada tahun 2024 (Inclusion et al. 2022) pengetahuan ibu mengenai gizi dan kesehatan dengan kejadian stunting pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang nutrisi cenderung lebih mampu memberikan makanan yang bergizi dan memenuhi kebutuhan gizi anak, sehingga mengurangi risiko stunting (Winarsih, Ikrawati, and Handayani 2023)

Masalah gizi yang umum dihadapi anak-anak adalah stunting, yang diakibatkan minimnya jumlah nutrisi ataupun gizi dalam jangka periode yang lama. Balita, atau anak-anak yang berusia di bawah lima tahun, sangat rentan terhadap masalah kekurangan gizi, karena mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat padatahap ini, sehingga memerlukan asupan zat gizi yang memadai (Al Kausar, Fauziyyah, and Pranata 2024) Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan dapat mempengaruhi status gizi individu atau populasi secara keseluruhan. Upaya untuk meningkatkan status gizi harus

mempertimbangkan semua faktor ini untuk mencapai hasil yang efektif.

Menurut Hasil Penelitian oleh (Inclusion et al. 2022), Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Perilaku Makan Sehat pada Ibu Hamil. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi gizi yang diberikan kepada ibu hamil dapat meningkatkan perilaku makan sehat mereka. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan praktik gizi setelah intervensi. Menurut Hasil Penelitian oleh (Nur Hidayati, Fetty Rosyadia, and Hayun Manudyaning 2023) Pengaruh Pemberian Makanan Pendamping ASI Terhadap Status Gizi Balita. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian makanan pendamping ASI yang tepat dapat meningkatkan status gizi balita. Hasil analisis menunjukkan bahwa balita yang menerima makanan pendamping ASI yang bergizi memiliki status gizi yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak.

Menurut Hasil Penelitian oleh (Sari, Fanny, and Pradany 2020), Hubungan Antara Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Makan Sehat pada Mahasiswa. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan gizi yang baik berhubungan positif dengan kebiasaan makan sehat di kalangan mahasiswa. Mahasiswa dengan pengetahuan gizi yang lebih baik cenderung memiliki kebiasaan makan yang lebih sehat. Indikator lain yang juga dapat digunakan untuk menilai keberhasilan upaya kesehatan ibu meliputi Angka Kunjungan Antenatal Frekuensi kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan. Kunjungan antenatal yang memadai dapat membantu mendeteksi dan mencegah komplikasi.

Prevalensi Gizi Buruk di Kalangan Anak Menurut UNICEF, sekitar 149 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting, dan 45 juta anak mengalami wasting (gizi buruk akut) di seluruh dunia. (Sepeh, Simanihuruk, and Kofi n.d.)" Prevalensi Obesitas di Indonesia Menurut data dari Riskesdas 2021, prevalensi obesitas pada orang dewasa di

Indonesia mencapai 28,8%. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. "Riset Kesehatan Dasar (Sari, Fanny, and Pradany 2020)

"Kemenkes RI. Prevalensi Malnutrisi Global Menurut laporan FAO 2021, sekitar 811 juta orang di seluruh dunia mengalami kekurangan gizi, dan prevalensi stunting pada anak-anak di bawah usia lima tahun mencapai 22% secara global. Prevalensi Gizi Buruk di Kalangan Anak di Asia Tenggara Menurut laporan WHO, prevalensi stunting di Asia Tenggara mencapai 34,5%, dengan variasi di antara negara-negara di kawasan tersebut. kebijakan yang dapat diambil untuk mengatasi dan menanggulangi masalah stunting Kebijakan Nasional yaitu Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Pemerintah dapat melaksanakan program PMT untuk anak balita dan ibu hamil guna memenuhi kebutuhan gizi yang kurang. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Pedoman Pemberian Makanan Tambahan. Peningkatan Akses Layanan Kesehatan Memperluas akses terhadap layanan kesehatan, termasuk pemeriksaan rutin dan pemantauan pertumbuhan anak, untuk mendeteksi masalah kesehatan sejak dini. (Inclusion et al. 2022) Kampanye Kesadaran Masyarakat Melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting. (UNICEF, "The State of the World's Children 2021"

Inisiatif global yang mengajak negara-negara untuk berkomitmen dalam mengurangi stunting dan malnutrisi melalui kebijakan dan program yang terintegrasi. Nutrition "Global Nutrition for Growth Compact" (2021). WHO Global Strategy on Nutrition Strategi UNICEF untuk meningkatkan status gizi anak dan ibu, termasuk program-program yang fokus pada pencegahan stunting (UNICEF, "Nutrition Strategy 2020-2030" (2020) Kepedulian Masyarakat, terutama para ibu, menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap masalah stunting yang dialami oleh anak-anak mereka. Mereka menyadari bahwa stunting dapat berdampak negatif pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak.

Banyak ibu yang aktif mencari informasi dan edukasi mengenai cara mencegah stunting, serta berpartisipasi dalam program-program kesehatan yang ditawarkan oleh pemerintah dan lembaga kesehatan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Laporan resmi mengenai prevalensi stunting di Indonesia yang mencapai 24,4% pada tahun 2021. Data ini menjadi perhatian bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan anak. Penelitian yang mengungkapkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan erat dengan kejadian stunting pada balita. Temuan ini mendorong ibu untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang gizi. (Purbandini, Rahayuwati, and Pramukti 2023)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi ibu hamil mengenai pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan gizinya?
3. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai stunting dan pencegahannya melalui gizi yang baik?
4. Upaya apa yang sudah dilakukan ibu hamil untuk mencukupi gizi sebagai pencegahan stunting?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mampu melakukan pengkajian dengan pendekatan pada ibu hamil tentang bagaimana persepsi ibu upaya pemenuhan gizi pada ibu Hamil dalam upaya pencegahan terhadap stunting selama masa kehamilan, dan memberikan alternatif pemecahan masalah pada ibu hamil dengan pemenuhan gizi pada masa kehamilan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini:

- a. Mengidentifikasi tentang persepsi ibu hamil tentang gizi
- b. Mengidentifikasi persepsi ibu hamil tentang pemenuhan gizi pencegahan stunting
- c. Menganalisis faktor-faktor akibat kekurangan gizi berdampak stunting
- d. Memahami pengetahuan ibu hamil dalam penanganan dan pencegahan stunting pada ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan atau acuan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pencegahan stunting pada Ibu Hamil berdasarkan bagaimana Persepsi ibu tentang pemenuhan gizi tersebut dan bagaimana penanganannya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai referensi untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pencegahan stunting pada Ibu Hamil berdasarkan bagaimana Persepsi ibu dalam pemenuhan gizi tersebut dan bagaimana penanganannya

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan acuan untuk tetap memperhatikan pemenuhan gizi upaya pencegahan stunting pada Ibu selama masa kehamilan

E. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup materi

- Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis persepsi persepsi ibu dalam pemenuhan gizi pada ibu hamil upaya pencegahan stunting di puskesmas glugur darat
- Ruang lingkup responden penelitian ini adalah seluruh ibu hamil pada trimester 1 (Pertama) sampai trimester ke-3 (tiga) puskesmas pendidikan

2. Ruang lingkup waktu

Lingkup responden adalah pada ibu hamil upaya pencegahan stunting ibu selama masa kehamilan dan penanganannya

3. Ruang lingkup tempat

Waktu penelitian dilaksanakan mula penyusun proposal sampa ujian skripsi yaitu Juli sampai Agustus.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 2.1.Riview Jurnal Penelitian

NO	Judul	Nama Penulis, Tahun terbit	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi Masa Kehamilan sebagai Upaya Pencegahan Stunting.	Chori Elsera, Soniya, Marwanti, Devi Permatasari ⁴ , Sri Sat Titi Hamranani, 2023	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai gizi selama masa kehamilan sebagai upaya pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pengetahuan ibu hamil dapat mempengaruhi asupan gizi	Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan cross-sectional.	Hasil penelitian ini adalah seberapa besar ibu hamil memiliki pengetahuan kurang (41,7%) tentang gizi ibu hamil dalam rangka pencegahan stunting.bahwa masih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai gizi.
2.	Gambaran pengetahuan ibu tentang stunting di Kecamatan Medan Denai	Jeny Khairunisa, Rani Suraya, Fahra Salsabilla, Alya Wardani, Nirwana May Dina, 2024	Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dan memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan program edukasi dan intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu	Pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan metode cross-sectional.	Tingkat Pengetahuan: Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang stunting, termasuk pemahaman mengenai faktor penyebab dan dampak dari stunting pada pertumbuhan anak. Banyak ibu menyadari pentingnya nutrisi yang baik untuk pertumbuhan anak
3	Pengetahuan dan sikap ibu dalam mencegah stunting di Desa Oenenu Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara	Yandri Ratu Sepeha, Ramatian Simanihuruk, Mergaretha Malaof Kofi, 2023	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan dan sikap ibu dapat mempengaruhi tindakan pencegahan stunting, serta memberikan informasi yang berguna untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam	Pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan Pendekatan cross-sectional.	Analisis data menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai gizi cenderung lebih proaktif dalam memberikan makanan bergizi kepada anak mereka, serta menerapkan praktik pengasuhan yang mendukung pertumbuhan optimal. Selain itu, sikap positif ibu terhadap pemberian

			mengatasi masalah stunting di daerah tersebut.		makanan juga berkontribusi pada pengurangan risiko stunting.
4	Edukasi Kader tentang Gizi Seimbang Ibu Hamil dan Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting	Patarini Ika Pipitcahya Ervi Husni, Sukesi, Rijanto, Rekawati, Siti Alfiah, K.Kasiati, Dina Isfentiani, Domas C. P., Fitri N, Sherly Jeniawaty, Dwi Purwanti (2024)	Penelitian ini bertujuan menganalisis pengetahuan dan perilaku gizi ibu hamil dan balita terkait 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) untuk mencegah stunting. Melalui edukasi gizi seimbang, ditemukan peningkatan signifikan pengetahuan kader dari 31.25% kurang menjadi 96.88% baik, menunjukkan efektivitas intervensi.	Kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis Statistik Deskriptif Analisis Kualitatif Tematik	Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi gizi seimbang kepada kader posyandu, ibu hamil, dan ibu balita di wilayah Puskesmas Bulak Banteng, Surabaya, efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku gizi untuk mencegah stunting. Sebelum pelatihan, sebagian kader memiliki pengetahuan kurang, namun setelah intervensi, pengetahuan kategori baik meningkat dari 28,13% menjadi 96,88%. Program ini mendapat respon positif dan disarankan adanya Kelompok Pendampingan Keluarga untuk mendukung ibu hamil dan balita dalam upaya pencegahan stunting.
5	Pregnant Women's Efforts to Prevent Stunting During Pregnancy at the Akbar Medika Clinic, Mojokerto Regency	Elies Meilinawati SB, 2024	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh ibu hamil dalam mencegah stunting selama masa kehamilan di Klinik Akbar Medika, Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data, serta hubungan antara karakteristik sosiodemografi ibu, seperti usia dan pendidikan.	Penelitian ini bersifat deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling, jenis accidental sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting selama kehamilan pada ibu hamil trimester ketiga sebagian besar sudah baik, dengan persentase mencapai 64,3%. Selain itu, terdapat hubungan antara karakteristik sosiodemografi ibu, seperti usia dan pendidikan, dengan perilaku pencegahan stunting. Semakin tua usia ibu, semakin baik pengetahuan dan pola pikirnya, yang berkontribusi pada perilaku yang lebih baik.

6	Kesehatan Ibu Hamil pada Kelas Ibu Hamil di Desa Krandegan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo	Penulis: Eko Riyanti, Wahyu Widodo, Rina Saputri Tahun terbit: 2022	Penelitian ini bertujuan untukInti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui kelas ibu hamil secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mencegah stunting, dengan peningkatan pengetahuan sebesar 80-90%. Metode ceramah, diskusi, media visual, dan booklet terbukti efektif dalam menyampaikan informasi gizi dan kesehatan. Hasil ini memperkuat pentingnya kelas ibu hamil sebagai sarana edukasi untuk memutus rantai stunting sejak masa kehamilan melalui perubahan perilaku positif dan pemenuhan gizi yang tepat.	kuantitatif dengan desain pre-experimental design (one group pre-test post-test).	Inti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui kelas ibu hamil secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mencegah stunting, dengan peningkatan pengetahuan sebesar 80-90%. Metode ceramah, diskusi, media visual, dan booklet terbukti efektif dalam menyampaikan informasi gizi dan kesehatan. Hasil ini memperkuat pentingnya kelas ibu hamil sebagai sarana edukasi untuk memutus rantai stunting sejak masa kehamilan melalui perubahan perilaku positif dan pemenuhan gizi yang tepat.
7	Nutritional Supplementation for Pregnant Women to Prevent Stunting Among Children: A Scoping Review	Nastiti Purbandini, Laili Rahayuwati, Iqbal Pramukti, 2023	Menganalisis literatur terkini mengenai program suplementasi gizi bagi ibu hamil dengan fokus pada upaya pencegahan stunting pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas berbagai jenis suplemen nutrisi yang diberikan selama kehamilan, serta dampaknya terhadap risiko stunting pada anak-anak, dengan mengumpulkan dan mengevaluasi artikel ilmiah yang relevan dari berbagai sumber.	Tinjauan pustaka yang mencakup analisis artikel ilmiah dari basis data PubMed dan CINAHL. Data diekstrak dan disintesis untuk memberikan ringkasan deskriptif dari temuan yang relevan.	Program suplementasi gizi untuk ibu hamil dapat secara signifikan mengurangi risiko stunting pada anak. Berbagai jenis suplemen, seperti zat besi, asam folat, dan mikronutrien lainnya, terbukti memiliki dampak positif terhadap kesehatan ibu dan perkembangan anak. Selain itu, penelitian juga mengidentifikasi pentingnya keterlibatan program kesehatan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dan akses ibu hamil terhadap suplemen gizi yang diperlukan.

8	Empowerment Model of Pregnant Women in Stunting Prevention Efforts	Eko Mindarsih, Muhammad Akhyar, Budiyantri Wiboworini, dan Suminah, 2023.	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan dan persepsi terhadap perilaku ibu hamil serta merumuskan model pemberdayaan ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting.	Pendekatan deskriptif eksplanatori dengan survei kuantitatif.	Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu hamil berada pada kategori baik (40,9%), persepsi ibu hamil cukup baik (14,5%), dan perilaku ibu hamil juga dalam kategori cukup baik (39,5%). Pemberdayaan memiliki efek positif signifikan terhadap perilaku ibu hamil dengan kontribusi sebesar 46%, sementara persepsi juga berkontribusi 42%. Model pemberdayaan yang dirumuskan dapat direkomendasikan sebagai solusi untuk mencegah stunting.
9	Knowledge of balanced nutrition and nutritional status of pregnant women in efforts to prevent stunting	Nur Aliah, Eka Ratnasari, dan Nurhasanah, 2024.	Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang dan menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang gizi seimbang dengan status gizi ibu hamil.	Analitik dengan pendekatan potong lintang. Penelitian ini mengukur setiap variabel dan menganalisis data univariat dan bivariat.	Menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang gizi seimbang dan status gizi ibu hamil, dengan nilai p-value sebesar 0,500 ($\geq 0,05$). Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi seimbang, mencapai 94,1%, dan status gizi mereka juga berada dalam kondisi normal, dengan 82,4% responden tercatat memiliki status gizi yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pengetahuan ibu tentang gizi seimbang cukup tinggi, hal tersebut tidak berkontribusi secara signifikan terhadap status gizi mereka selama kehamilan.

10	The role of knowledge in improving attitudes and behaviors of stunting prevention in pregnant women	Nilawati Adam, Julia Fitrianingsih, dan Muhammad Basir, 2024.	Menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait pencegahan stunting pada ibu hamil. Penelitian ini bertujuan menilai bagaimana pengetahuan yang di peroleh ibu hamil dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam upaya pencegahan stunting.	Desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan cross-sectional	Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai gizi seimbang. Temuan ini menyoroti pentingnya edukasi dan konseling untuk mendukung upaya pencegahan stunting di kalangan ibu hamil.
----	---	---	---	---	---
